

BAB II

PROFIL PERUSAHAAN CHEVRON INDONESIA COMPANY

Bab ini membahas tentang Profil Perusahaan Chevron yang meliputi tentang Sejarah Chevron, Chevron Indonesia Company, Visi dan Misi, Strategi Perusahaan, Denah Operasi, dan Kontrak Bagi Hasil.

Setiap perusahaan memiliki sejarah berdirinya, aturan dan strategi masing-masing agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Chevron yang bergerak dalam setiap aspek industri minyak dan gas, termasuk eksplorasi dan produksi; pengilangan, pemasaran, dan transportasi; produksi kimia dan penjualan; dan pembangkit listrik. Chevron merupakan satu dari enam perusahaan minyak dunia, pada tahun 2013 menempati posisi ke-11 dalam daftar Fortune Global 500 untuk perusahaan terbesar di dunia.

A. Sejarah Chevron

Chevron Corporation adalah perusahaan minyak dan gas internasional yang bermarkas di San Ramon, California, Amerika Serikat. Perusahaan ini bergerak di semua aspek yang berkaitan dengan industri minyak, gas dan geothermal. Perusahaan ini memiliki aktivitas dari sector hulu hingga hilir, dari kegiatan eksplorasi, produksi, pengilangan, transportasi, penjualan, hingga pembangkit listrik. Chevron Corporation juga mengelola sekitar 12 miliar Barrel cadangan terbukti minyak mentah dunia dan mengembangkan jaringan pemasaran di 84 negara di 6 benua dengan sekitar 24.000 gerai eceran.²⁴

²⁴ Chevron Indonesia. 2012. *Indonesia Fact Sheet*. Business Portfolio, Jakarta: Chevron IndoAsia Business Unit.

Chevron Corporation memiliki kurang lebih 61.000 peker jadi lebih dari 180 negara. Chevron Corporation memiliki pendapatan tahunan 244 Miliar Dolar atau senilai dengan seperempat dari PDB Indonesia.²⁵ Ukurannya yang besar membuat Chevron Corporation terus menerus menepati posisi 5 teratas sebagai perusahaan Amerika terbesar dalam Fortune 500.²⁶ Di tahun 2012, perusahaan ini menempati urutan ke 16 dalam daftar perusahaan publik terbesar di dunia versi majalah Forbes.²⁷

Sejarah berdirinya Chevron Corporation berawal dari dibentuknya *Pacific Coast Oil Co.* pada tahun 1879. Kemudian berubah nama menjadi *Standard Oil Co. of California* dan perusahaan ini merubah lagi namanya menjadi Chevron. Pada saat itu, Socal termasuk dari *Seven Sisters* atau 7 perusahaan besar yang menguasai industri minyak dunia diawal abad ke-20. Pada 9 Oktober 2001 Chevron dan Texaco Inc memperoleh kesepakatan untuk melakukan *merger* yang kemudian menjadi Chevron Texaco Corp.²⁸ Selanjutnya untuk merepresentasikan kehadirannya sebagai pemain global, nama ChevronTexaco diubah lagi menjadi Chevron Corporation.²⁹

Chevron Corporation melakukan operasi eksplorasi dan produksi minyak dan gas di seluruh dunia melalui salah satu divisinya, yaitu Chevron Upstream & Gas yang dipimpin oleh

²⁵ Indonesia, PDB. 2013. *Produk Domestik Bruto Indonesia menurut World Bank adalah 846 miliar dollar, sedangkan Chevron memiliki pendapatan sebesar 204 miliar dolar.* 09 Januari. <http://www.worldbank.org/en/country/indonesia>.

²⁶ CNN, Fortune. 2012. *Biggest Company in the US.* 28 November. <http://money.cnn.com/>.

²⁷ Forbes. 2012. *World Biggest Public Company.* Diakses Desember 20, 2016. <http://Forbes.com/global2000/>.

²⁸ *Op.cit* Hal. 1.

²⁹ *Op.cit* Hal. 1.

seorang Executive Vice President. Daerah operasi eksplorasi dan produksi divisi Upstream & Gas meliputi 30 negara.³⁰

Dengan besarnya luas wilayah operasi yang dimiliki oleh Chevron, Chevron mengelola aktivitas dan pengembangan bisnisnya dalam bentuk *Operating Company* (OPCO). Opco saat ini bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengejar (*Pursuing*) dan menangkap (*Capturing*) peluang-peluang baru, serta bekerjasama dengan tim Corporate Business Development. Operasi Chevron di Indonesia berada di bawah kendali IndoAsia Business Unit (IBU), mencakup wilayah operasi Indonesia dan Philipina.



Gambar 2. 1 Peta Operasi Global Chevron

IndoAsia Business Unit (IBU) Management Team telah merumuskan sebuah model Governance yang akan diterapkan di IBU. Tujuan dari model ini adalah untuk memberikan standar nama-nama yang selama ini mengacu kepada berbagai organisasi di bawah IBU serta membantu

³⁰ Herunurman. t.thn. *Sejarah Perusahaan*. Skripsi, Bandung: ITB.

mengklarifikasikan peran dan tanggungjawabnya. Model Governance ini dibagi menjadi 3 (tiga) grup utama, yakni:³¹

1. Operating Groups (OPG)
OPG meliputi Sumatra Operations (SMO), Kalimantan Operations (KLO), dan Geothermal & Power Operations (GPO–Indonesia & Philipina).
2. Opportunity Development Groups (ODG)
ODG terdiri dari Commercial (CMC), Exploration/ Non-Operated Joint Ventures/New Ventures (NOJV), dan Indonesia Deepwater Development (IDD).
3. Support Service Groups (SSG).
SSG mencakup Supply Chain Management, Finance, Planning, Legal, Government & Public Affairs, Information Technology, Human Resources, dan lain-lain.



Gambar 2. 2 IBU Maps Operations 2014

Kerjasama pemerintah Indonesia dengan Chevron bermula sejak *Standard Oil Company of California* (Socal), kini Chevron, mengirimkan ekspedisi geologi pencarian

³¹ *Ibid*

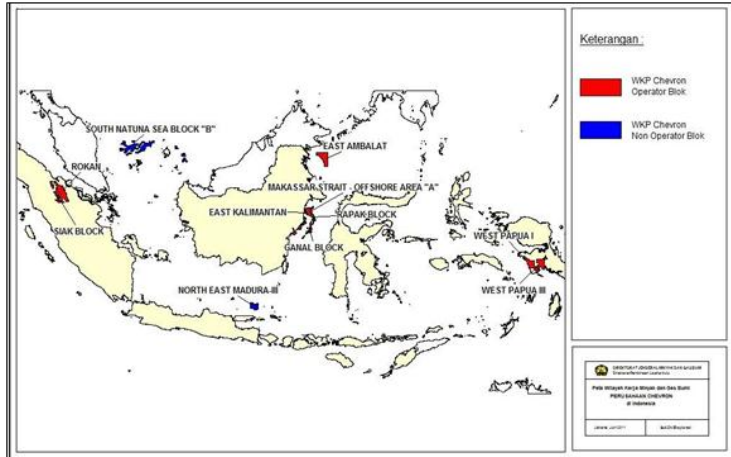
minyak di daerah Sumatra, Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Papua pada tahun 1924. Caltex di Indonesia kemudian berganti nama menjadi PT Caltex Pasific Indonesia (CPI). Perusahaan ini berkembang dengan cepat pada sekitar tahun 1940-an, terutama dalam ekspedisi geologi tersebut Chevron menemukan lapangan minyak Duri (1941) dan Lapangan Minas (1944) di Sumatera. Pada tahun 1930, Pemerintah Hindia Belanda menyetujui permintaan Social untuk memperoleh hak eksplorasi dengan cara menunjuk sebagai *minority partner* dari suatu perusahaan bernama *N.V.Neederlandsche Pacific Petroleum Maatschappij* (NPPM) yang didirikan oleh Pemerintahan Hindia Belanda pada Bulan juni 1930.

Produksi minyak Chevron pada saat ini sekitar 47 persen dari total produksi Indonesia. Produksi minyak dan kondesat Chevron saat ini rata-rata sebesar 391.860 BOPD, dapat dilihat pada tabel di bawah. Selain itu, Chevron juga berkontribusi terhadap produksi gas alam nasional dengan rata-rata produksi sebesar 231,12 MMSCFD.³²

Chevron di Indonesia memiliki 7000 karyawan dan 32.000 karyawan mitra. Kegiatan eksplorasi dan eksploitasi yang dilakukan oleh Chevron di Indonesia meliputi area Sumatera, Laut Natuna, Laut Jawa, Selat Makasar dan Papua. Kegiatan operasi perminyakan tersebut dilakukan dimana Chevron bertindak sebagai operator maupun sebagai pemegang *interest*.³³

³² *Op.cit.* Hal. 1.

³³ *Op.cit.*, Hal. 2.



Gambar 2. 3 Peta Wilayah Kerja Chevron di Indonesia.³⁴

Chevron melakukan kegiatan eksplorasi dan kegiatan produksi di kedelapan lapangannya. Kegiatan eksplorasi Chevron terdapat di daerah berikut³⁵:

- 1) PSC Blok East Ambalat
Production Sharing Contract Blok East Ambalat ditandatangani pada tanggal 12 Desember tahun 2004. Kegiatan di wilayah operasi Blok East Ambalat terkendala sengketa perbatasan antara Indonesia dengan Malaysia yang belum juga menemui titik terang.
- 2) PSC Blok West Papua I dan PSC Blok West Papua III
Production Sharing Contract Blok West Papua I ditandatangani pada tanggal 13 Nopember tahun 2008. Kegiatan yang dilakukan oleh Chevron di Blok ini adalah studi Geologi dan Geofisika dan

³⁴ *Op.cit.*, Hal. 4.

³⁵ *Op.cit.*, Hal. 1.

Survey Airborne. Kegiatan eksplorasi selama 6 tahun yang terdiri dari kegiatan *Surveys Seismic 2D*, *Survey Geologi* dan *Geofisika*, dan pengeboran 1 sumur eksplorasi.

Kegiatan Produksi Chevron Indonesia :

- 1) PSC Blok East Kalimantan.
Production Sharing Contract ini ditandatangani sebagai PSC *Extension* pada tanggal 11 Januari tahun 1991. Kalimantan Timur memiliki cadangan Minyak Bumi 765,75 MMSTB atau 11,0 % dari cadangan Nasional.³⁶ Dari data potensi Sumber Daya Energi Tak Terbarukan (*Unrenewable Energy*) di Kalimantan Timur, memproduksi minyak bumi sekitar 57 juta barel/tahun.³⁷
- 2) Kutai Basin Deepwater
Kutai Basin Deep Water terdiri dari 4 (Kontraktor Kontrak Kerja Sama) KKKS, yaitu KKKS Chevron Makasar Ltd, KKKS Chevron Rapak Ltd, KKKS Chevron Ganal Ltd, dan KKKS Muara Eni Bakau B.V. Meliputi Lapangan Gandang, Gehem, Gendalo, Maha, dan Bangka.³⁸
- 3) Blok Rokan
Chevron Saat ini hanya mengelola satu blok di Sumatera yaitu Blok Siak, yang berlokasi di Provinsi Riau dengan luas wilayah kegiatan

³⁶ Kaltimprov.go.id. *Potensi Pertambangan Kalimantan Timur 2014*:
<http://www.kaltimprov.go.id/potensi-5-pertambangan-dan-migas.html>.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Chevron, Indonesia. t.thn. *Operasi Kalimantan Mengembangkan Sumber Daya di Kutei Basin*. Diakses March 15, 2017.
<http://www.chevronindonesia.com/business/kalimantan.aspx>.

operasi sekitar 6.264 kilometer. Kontrak PSC Blok Rokan telah diperpanjang hingga 8 Agustus 2021 pada tanggal 8 Agustus 2002. Sedangkan, kontrak Blok Siak tidak diperpanjang kontraknya yang kemudian diambil alih oleh Pertamina dalam pengelolaannya. Produksi minyak Blok Rokan pada tahun 2016 sebesar 251,9 ribu barel per hari atau lebih besar dibanding rencana kerja dan anggaran (*Work Program and Budget/WP&B*) sebesar 250,3 ribu barel per hari. Produksi minyak dari blok Rokan tercatat 30,31 persen dari produksi nasional yang mencapai 831 ribu barel per hari pada tahun lalu.³⁹ Selama lebih dari 80 tahun operasi Chevron telah menghasilkan 11 miliar barrel minyak. Hal ini yang kemudian membuat Chevron menjadi *Operator Onshore* terbesar di Indonesia. Chevron yang memiliki wilayah operasi 86 lapangan produksi dengan total 12.339 sumur. Chevron Pacific Indonesia memiliki tiga lapangan utama yaitu Lapangan Duri, Lapangan Minas dan Lapangan Bekasap.⁴⁰

a) Lapangan Duri

Duri memproduksi minyak bumi yang terkenal dengan *Duri Crude*. Lapangan ini terletak di Kabupaten Bengkalis. Ditemukan pada tahun 1941 dan produksi pertama dihasilkan pada 1954. Pada 1980-an, Duri nyaris ditutup karena rendahnya tingkat produksi. Setelah Chevron menerarapkan teknologi injeksi uap (*steam flood*) yang dimulai pada 1985, produksi lapangan ini

³⁹ CNN Indonesia. 2016. *Chevron Singgung Perpanjangan Operasi Blok Rokan*. Diakses November 20, 2016. <http://www.cnnindonesia.com/>.

⁴⁰ *Ibid.*

bertambah dan tetap memproduksi hingga sekarang. Kegiatan Operasi injeksi uap di Duri saat ini terdiri dari 14 area pengembangan.

b) Lapangan Minas

Lapangan ini ditemukan pada 4 Desember 1944 dan produksi pertama dikapalkan pada 1952. Lapangan ini menghasilkan jenis minyak bumi yang terkenal di dunia dengan nama *Minas Crude* atau *Sumatran Light Crude* (SLC). Jenis minyak ini sangat diminati oleh banyak negara karena kadar sulfurnya yang rendah. Lapangan ini juga menggunakan teknologi injeksi air yang telah dimulai sejak 1970. Teknologi tersebut mampu mendorong jumlah produksi hingga mencapai puncaknya 440.000 barel per hari pada Agustus 1973 dari 168 sumur.

c) Lapangan Bekasap

Lapangan ini ditemukan pada September tahun 1955. Lapangan Bekasap memiliki sejumlah lapangan minyak kecil produktif yang memproduksi *light crude*, seperti Bangko, Kotabatak, Balam, Petani dan Pematang.

4) Pelabuhan Dumai

Chevron Pacific Indonesia mengoperasikan Pelabuhan Dumai sebagai terminal akhir distribusi minyak melalui pipa sebelum dimuat ke dalam kapal-kapal tanker. Pelabuhan Dumai memiliki kapasitas yang dapat memuat empat kapal tanker sekaligus untuk menampung minyak mentah dari tangki penyimpanan dengan menggunakan pompa berkecepatan tinggi. Pelabuhan Dumai memiliki tangki penyimpanan

yang berkapasitas 6 juta barel sebagai stasiun akhir dari berbagai lapangan.

B. Chevron Indonesia Company

Chevron memulai operasinya di Kalimantan Timur pada tahun 1968 setelah menandatangani kontrak kerja sama yang melingkupi konsesi Darat dan Lepas Pantai. Proses akuisisi yang dilakukan Chevron Corporate terhadap semua kepemilikan saham Unocal Corporate membawa dampak perubahan kepemilikan daerah operasi Unocal Corporate di berbagai belahan dunia, termasuk diantaranya Unocal Indonesia Company (UICo) di Indonesia. Pada waktu itu, UICo telah beroperasi di Indonesia lebih 30 tahun dalam mengelola 2 blok minyak dan gas (migas) yang berlokasi di Kalimantan Timur milik Pemerintah Republik Indonesia, yaitu Blok East Kalimantan dan Blok Makassar Strait. Setelah masa transisi pasca akuisisi tahun 2007, Manajemen Chevron segera mengganti nama Unocal Indonesia Company menjadi Chevron Indonesia Company (CICo). Chevron kemudian menjadi salah satu perusahaan energi global yang memiliki aset di beberapa negara, termasuk di Indonesia setelah melakukan akuisisi terhadap Unocal Corporation.

Chevron Indonesia Company, atau CICo, adalah satu dari beberapa perusahaan dari Chevron IndoAsia Business Unit. Chevron Indonesia Company beroperasi dibawah IndoAsia Business Unit (IBU) yang mencakup kegiatan operasi di Indonesia dan Filipina (Geothermal), yang mana Chevron Indonesia Company merupakan salah satu badan usahanya. Selain Chevron Indonesia Company IBU juga membawahi Chevron Pacific Indonesia sebagai operator KKS yang beroperasi di propinsi Riau dan Sumatra Utara dan badan usaha dibidang Geothermal & Power, di Indonesia Chevron Geothermal Indonesia, ltd.

Chevron Indonesia Company telah beroperasi di Indonesia selama 38 tahun. Chevron Indonesia Company bekerja sebagai mitra dari pemerintah Republik Indonesia melalui KKS dengan SKK MIGAS. Saat ini Chevron telah mengoperasikan 12 lapangan di Kalimantan Timur dan satu lapangan KKS di Makassar Strait. Mencakup daerah seluas 6.6 juta hektare atau 27.000 km persegi. Chevron juga memiliki kontrak untuk menyediakan pasokan gas ke instalasi pengolahan gas alam (*Liquefied Natural Gas/LNG*) di Bontang.

Kegiatan Chevron Indonesia Company dibelah oleh delta mahakam sebagai batas imajiner, menjadi 2 daerah utama: Utara dan selatan dan West Seno, proyek laut dalam di selat Makassar. Di daerah operasi utara, Chevron Indonesia Company mengoperasikan lapangan – lapangan Attaka, Melahi, Kerindingan, Serang dan West Seno, serta terminal Santan. Sedangkan di daerah operasi selatan Chevron mengelola lapangan – lapangan Sepinggian dan Yakin, Terminal Lawe – Lawe dan Base Camp, pusat logistik penajam (PSB) dan kantor Pasir Ridge di Balikpapan. Chevron Indonesia Company memiliki 3 lapangan utama yaitu lapangan *North Area*, *South Area* dan *West Seno*. Kegiatan operasi Chevron Indonesia Company didukung oleh 1734 karyawan, 1221 ditugaskan di Kalimantan Timur dan 513 di Jakarta dan Chevron Indonesia Company juga memiliki 1300 karyawan mitra.⁴¹

Chevron Indonesia Company telah beroperasi di Kalimantan Timur selama 3 dekade. CICO memiliki peranan penting dalam menemukan dan mengembangkan minyak dan gas alam. Selain itu CICO juga menerapkan sistem Kesehatan

⁴¹ Setyaningrum, Ika. *Magang Tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Chevron Indonesia Company Terminal Lawe-lawe Kab. PPU Kalimantan Timur*. Skripsi, Surakarta: UNS, 2010.

dan Keselamatan Kerja (K3) yang baik. CICO memproduksi *Crude Oil* dan gas yang bahan mentahnya berasal dari lapangan Yakin dan Sepingga. CICO memiliki fasilitas–fasilitas seperti *Process Plant, Laboratory, Workshop, Power House, Fire and Safety, Maintenance* yang saling menunjang antara satu dengan yang lainnya dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan.

C. Visi dan Misi PT. CICO

Visi Chevron adalah menjadi perusahaan energi dunia yang paling dikagumi karena karyawan, kemitraan, dan kinerjanya. Kegiatan operasi Chevron di Indonesia berlandaskan pada *The Chevron Way*, yang mengandung nilai-nilai universal dan menuntut tingkat integritas dan kemampuan tertinggi dari karyawannya dalam bekerja bersama mitra kerja, masyarakat, pelanggan, dan rekan sekerja. Chevron menjunjung tinggi dan menaati peraturan yang berlaku, mendukung hak asasi manusia, melindungi lingkungan dan memberikan manfaat bagi masyarakat di tempat perusahaan beroperasi. Nilai-nilai yang dianut Chevron adalah Integritas, Kepercayaan, Keanekaragaman, Terobosan, Kemitraan, Melindungi Manusia dan Lingkungan, dan Kinerja Tinggi. *Chevron Way* tersebut berbunyi seperti di bawah ini.⁴²

“to be the global energy company most admired for its people, partnership and performance.”

Sedangkan strategi keberhasilan Chevron yang diterapkan di semua bidang kegiatan perusahaan adalah:

1. Berinvestasi pada Sumber Daya Manusia untuk mencapai tujuan strategis.

⁴² Chevron.com. *The Chevron Way*. 2015. <https://www.chevron.com/> (diakses Januari 20, 2017).

2. Meningkatkan Pemanfaatan Teknologi untuk mencapai kinerja yang unggul dan pertumbuhan yang tinggi.
3. Meningkatkan Kemampuan Organisasi “4+1” untuk menghasilkan kinerja kelas dunia dalam bidang keunggulan operasi, pengurangan biaya, pengelolaan aset atau kapital, dan peningkatan keuntungan.

4+1 Strategic Intent



Gambar 2. 4 Chevron Strategic Intent.

Sejalan dengan bisnis utama dan strategi keberhasilan Chevron adalah rencana – rencana yang lebih rinci, taktik, dan ukuran keberhasilan yang menentukan Chevron mencapai sukses dalam setiap kegiatan bisnis yang Chevron jalankan. Rencana yang terinci tersebut secara rutin diuji terhadap pesaing lain dan diperbarui agar selalu bisa mencapai kinerja yang kompetitif. Operasi Chevron Indonesia Company yang dipandu oleh *The Way Chevron*, nilai-nilai universal yang menuntut tingkat tertinggi dari integritas dan prestasi dari karyawan sebagai dalam bekerja dengan mitra bisnis, masyarakat, pelanggan, dan rekan. Chevron akan selalu menghormati dan mematuhi hukum, mendukung hak asasi manusia universal, melindungi lingkungan dan memberi manfaat kepada masyarakat di mana perusahaan beroperasi.

D. Strategi Perusahaan Chevron

Rencana Strategis yang menjadi panduan, menyelaraskan organisasi, dan membuat Chevron menjadi berbeda dari para pesaing. Rencana Strategis Chevron menjadi panduan dari kegiatan perusahaan untuk mengelola risiko dengan baik serta memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Untuk mencapai tujuannya, Chevron memiliki dua macam rencana strategis yaitu:⁴³

1. Strategi Perusahaan
 - a) Sumber Daya Manusia
Berinvestasi pada sumber daya manusia dapat memperkuat kemampuan organisasi dan membangun tenaga kerja global yang bertalenta tinggi untuk meraih hasil terbaik.
 - b) Eksekusi
Melakukan eksekusi secara baik melalui keunggulan operasi dan sistem pengelolaan *asset/capital*.
 - c) Pertumbuhan
Sebagai sarana pertumbuhan perusahaan akan menggunakan keunggulan kompetitif untuk memaksimalkan nilai dari *asset* yang dimiliki.
2. Strategi Bisnis Utama
 - a) Hulu (*Upstream*)
Memberikan profit dari bisnis inti yang kemudian digunakan untuk membangun posisi baru yang kokoh secara berkesinambungan.
 - b) Gas dan *Midstream*
Memperkenalkan basis kepemilikan sumber daya gas dengan mengembangkan bisnis gas global.

⁴³ Chevron Corporation. *Chevron Investor Presentation*. 2016.
<http://phx.corporate-ir.net/> (diakses Februari 20, 2017).

- c) Hilir (*Downstream*) dan Bahan Kimia (*Chemicals*)
Meningkatkan keuntungan atas investasi dan menumbuhkan pendapatan dari semua bisnis.
- d) Teknologi
Teknologi merupakan pembeda serta meningkatkan kinerja perusahaan.
- e) Energi Terbarukan dan Energi Efisien
Investasi pada sektor energi terbarukan yang dapat memberikan keuntungan serta mencari solusi energi efisien.

3. Nilai-nilai Inti Chevron

Nilai-nilai inti (*core value*) Chevron merupakan nilai – nilai yang harus dianut bersama seluruh karyawan Chevron. Nilai – nilai Chevron tersebut ikut mendukung keberadaan komitmen keorganisasional karyawan Chevron sendiri. Nilai – nilai ini pula turut mendukung Chevron dalam mencapai tujuan utamanya, antara lain:

a) Integritas (*Integrity*)

Chevron jujur terhadap pihak lain dan terhadap diri mereka sendiri. Chevron memenuhi standar etika yang paling tinggi dalam setiap kegiatan bisnis yang mereka lakukan. Chevron mempertanggungjawabkan semua hasil dan akibat dari pekerjaan dan kegiatan mereka.

Chevron berhubungan langsung dengan mitranya yang penting yaitu pemerintah. Hal ini membuktikan setiap kegiatan Chevron dilandasi peraturan dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan ini didasari oleh buku peraturan yaitu PTK007

sehingga setiap kegiatan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan.

b) Kepercayaan (*Trust*)

Chevron mempercayai, menghormati dan mendukung satu sama lain, dan berupaya sekuat tenaga untuk mendapatkan kepercayaan dari rekan dan para mitra kerja.

Setiap tim dalam perusahaan ini memiliki kerja sama yang kuat dan saling mendukung. Dalam melakukan kegiatan, suatu tim biasanya melakukan diskusi yang rutin yang tidak dilakukan hanya sekali ataupun dua kali saja. Hal ini untuk memperoleh solusi yang dapat membuat pekerjaan dalam perusahaan menjadi cepat dan mudah. Dengan terjalinnya kerja sama di masing-masing tim, kepercayaan setiap individu antara karyawan dengan pimpinan semakin terjalin erat. Kepercayaan yang tumbuh ini akan mempengaruhi komitmen keorganisasional karyawan terhadap perusahaannya Chevron dengan sendirinya.

c) Keanekaragaman (*Diversity*)

Chevron mempelajari dan menghormati budaya di tempat mereka bekerja. Chevron juga menghargai dan menghormati keunikan setiap individu dan ragam pandangan serta talenta yang mereka tunjukkan. Lingkungan kerja Chevron sangat terbuka dan Chevron merangkul beraneka ragam komunitas, pendapat, talenta dan pengalaman.

Diversity merupakan budaya Chevron yang terus-menerus dilaksanakan untuk mendukung kegiatan kerja karyawan. Keanekaragaman yang ada di Chevron dilakukan dengan diadakannya

berbagai program. Program yang dilakukan Chevron antara lain membuat acara gathering hingga acara keagamaan untuk mempererat kekeluargaan antar karyawannya. Dengan program keanekaragaman ini, secara tidak langsung nilai *diversity* mempunyai peran dalam mempengaruhi komitmen keorganisasional karyawan Chevron.

d) Terobosan (*Ingenuity*)

Chevron mencari peluang-peluang dan terobosan-terobosan baru. Chevron menggunakan kreativitas untuk mendapatkan cara yang tidak konvensional dan praktis untuk memecahkan masalah. Pengalaman, teknologi dan keuletan Chevron membantu mengatasi tantangan dan memberikan nilai tambah.

Hal ini didukung oleh teknologi Chevron yang berdedikasi tinggi dan mampu mendukung kegiatan perminyakan perusahaan. Kemampuan Chevron itulah yang menjadikannya salah satu perusahaan minyak terbesar di Indonesia.

e) Kemitraan (*Partnership*)

Chevron mempunyai komitmen yang tinggi untuk menjadi mitra yang baik untuk membangun hubungan yang produktif, kolaboratif, saling mempercayai dan memberikan manfaat dengan pemerintah, perusahaan-perusahaan lain, pelanggan, masyarakat dan satu sama lain.

Kemitraan disini sama artinya dengan visi Chevron sendiri yaitu mitra pilihan yang terpercaya. Hal ini diwujudkan dalam proses pemilihan mitra kerja saja, Chevron harus melakukan prosesnya hingga berbulan-bulan bahkan ada yang bertahun-tahun. Proses

pemilihan mitra kerja yang begitu lama disebabkan untuk mendapatkan mitra kerja yang mampu mendukung kegiatan Chevron dan untuk mencapai tujuan Chevron sendiri. Chevron memiliki mitra kerja (*Vendor*) yang terpercaya karena setiap lelang yang dibuka oleh Chevron bersifat terbuka bagi seluruh perusahaan kontraktor.

f) Melindungi Manusia dan Lingkungan (*Protecting People and the Environment*)

Chevron menempatkan kesehatan dan keselamatan tenaga kerja serta perlindungan atas asset dan lingkungan sebagai prioritas yang tertinggi. Tujuan Chevron adalah mendapatkan pengakuan atas kinerja kelas dunia melalui menerapkan Sistem Manajemen Keunggulan Operasi (*Operational Excellence Management System*) secara disiplin.

Melindungi manusia dan lingkungan ini sudah ada pada visi Chevron yaitu yang memiliki prinsip *zero accident*. Jadi setiap kegiatan yang dilakukan Chevron menjunjung tinggi keselamatan dan kesehatan.

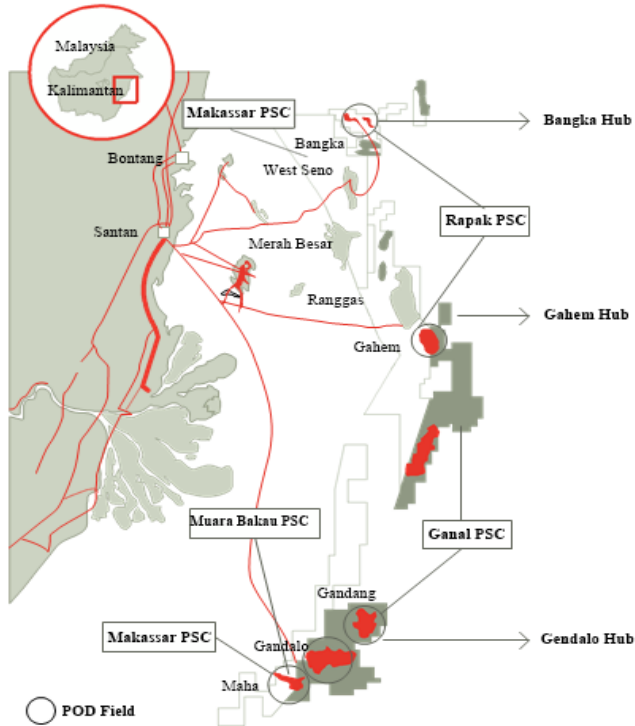
g) Kinerja Tinggi (*High Performance*)

Chevron berkomitmen untuk memberikan yang terbaik dalam setiap hal yang mereka lakukan, dan mereka terus berupaya untuk menjadi lebih baik. Chevron dengan sungguh-sungguh berupaya mencapai hasil yang lebih dari yang diharapkan oleh Chevron sendiri dan pihak lain. Chevron berusaha mencapai hasil terbaik dengan sepenuh tenaga dan dengan tingkat urgensi yang tinggi.

Nilai kinerja yang tinggi ini mendukung visi Chevron yang memiliki kinerja kelas dunia. Kinerja perusahaan Chevron sudah dapat dibuktikan sesuai dengan standar kinerja internasional. Hal ini dikarenakan Chevron merupakan perusahaan asing yang terus berkembang dalam melakukan kegiatannya.

E. Daerah Operasi PT. CICO

Chevron Indonesia Company mengoperasikan 13 lapangan di Kalimantan Timur di area seluas kurang lebih 27.000 km² melalui Chevron Indonesia Company dan juga memiliki kontrak sebagai salah satu pemasok ke LNG *Plant* Bontang. Chevron Indonesia Company menyumbang sekitar 54.000 BOPD cairan dan produksi gas 218 MMCFD untuk minyak dan produksi gas nasional.



Gambar 2. 5 Lokasi Proyek IDD di Selat Makassar.⁴⁴

Area konsesi Kalimantan Operation Chevron Indonesia Perusahaan dibagi oleh Delta Mahakam - sebagai batas imajiner - menjadi dua bidang utama: Utara dan wilayah Selatan, dan West Seno, proyek *Deepwater* di Selat Makassar. Di lapangan lepas pantai, Chevron Indonesia Company mengoperasikan 13 lapangan di Kalimantan Timur di area seluas kurang lebih 27.000 km². Kegiatan operasi di Kalimantan Timur saat ini mencakup 3 wilayah utama yaitu *North Area*, *South Area* dan *West Seno*, serta Proyek Laut Dalam di Selat Makasar. Di daerah operasi Utara, Chevron

⁴⁴ SKKMIGAS., Laporan Tahunan 2014 PDF, Hal. 70.

Indonesia Company mengoperasikan lapangan – lapangan Attaka, Melahin, Kerindingan, Serang dan Terminal Tanjung Santan. Di wilayah *North Area*, salah satu lapangan minyak yang dioperasikan oleh Chevron adalah lapangan Attaka yang merupakan lapangan lepas pantai terbesar di Indonesia. Minyak mentah yang dihasilkan dari wilayah *North Area* diproses di Terminal Tanjung Santan. Gas alam yang dihasilkan dari lapangan *North Area* dikirim ke LNG Bontang. Sedangkan di *South Area*, Chevron Indonesia Company mengelola lapangan – lapangan Sepinggian dan Yakin, Terminal Lawe-Lawe dan Kantor Pasir Ridge, Balikpapan.

Terletak disebelah selatan delta Mahakam, Lapangan Sepinggian dan Lapangan Yakin telah memproduksi minyak dan gas selama 30 tahun. Lapangan Sepinggian mulai beroperasi pada bulan April 1975, dan mencapai puncak produksinya pada tahun 1981 dengan produksi sebanyak 26.000 BPOD. Sedangkan Lapangan Yakin mulai produksinya setahun kemudian dan mencapai puncak produksi pada tahun 1986 sebanyak 13,000 BPOD. Minyak dan Gas yang dihasilkan dari Lapangan *South Area* kemudian diangkut dengan menggunakan tangker atau dialirkan ke pipa milik Pertamina di Balikpapan untuk proses lebih lanjut. Chevron mengoperasikan empat blok lepas pantai di Kutai Basin seluas 92,5 persen blok di Kalimantan Timur, 72 persen di Selat Malaka, 62 persen di Rapak dan 62 persen di Ganal.⁴⁵ Kemudian, peningkatan pengembangan dalam pengelolaan minyak di Indonesia ditandai dengan ditemukannya lapangan *West Seno*, yakni pengembangan minyak dan gas Laut Dalam atau *Deepwater Development*. Kini, Chevron sedang mengembangkan proyek Ultra Laut Dalam yang pertama di Indonesia atau yang lebih dikenal sebagai proyek *Indonesia Deepwater Development (IDD)* di Lapangan Attaka. Terdapat lima lapangan yang akan dikembangkan adalah Gendalo,

⁴⁵ Chevron Indonesia. *Chevron di Indonesia*. Juli 2015.

<http://www.chevronindonesia.com/> (diakses Januari 19, 2017).

Maha, Gandang, Gahem dan Bangka. Chevron juga terus melakukan eksplorasi untuk menemukan lokasi-lokasi tambang baru, baik di darat maupun lepas pantai di beberapa tempat potensial seperti laut Natuna, Ambalat, Bukat, Muara Bakau dan Donggala.⁴⁶

Di daerah operasi Utara, Chevron Indonesia Company mengoperasikan Attaka, Melahin, Kerindingan, Serang dan West Seno, dan terminal Santan. Sementara di daerah operasi Selatan, Chevron Indonesia Company menjalankan Sepingga dan Yakin, Lawe-Lawe Terminal dan *Base Camp*, Pangkalan Pasokan Penajam (*Penajam Supply Base*), dan Kantor Pasir Ridge Balikpapan. Sepingga dan Yakin, Attaka dan West Seno merupakan tiga wilayah utama Chevron Indonesia Company. Berbaring di selatan Delta Mahakam, Sepingga dan lapangan Yakin telah memproduksi minyak & gas selama lebih dari 3 dekade. Lapangan Sepingga memulai produksi pada bulan April 1975, mencapai puncak produksi minyak 26,600 barel per hari (BOPD) pada tahun 1991, sementara lapangan Yakin dimulai lebih dari setahun kemudian, mencapai 13.200 BOPD pada tahun 1986.⁴⁷

Terlepas dari itu semua, Chevron juga terus melakukan eksplorasi untuk menemukan lokasi-lokasi tambang baru, baik di darat maupun lepas pantai di beberapa tempat potensial seperti laut Natuna, Ambalat, Bukat, Muara Bakau dan Donggala. Disamping itu, Chevron terus mengembangkan proyek laut dalam di area Kalimantan Timur untuk mencari sumber-sumber minyak baru dan menambah pasokan gasnya ke Bontang.

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid.*

F. Kontrak Bagi Hasil

Indonesia memiliki skema kontrak yang spesifik untuk proses pencarian cadangan (eksplorasi) maupun saat pengambilan (eksploitasi) sektor hulu migas. *Production Sharing Contract* merupakan kerja sama antara Pemerintah dan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (Kontraktor KKS). Dalam kontrak ini, pemerintah Indonesia diwakili oleh Satuan Kerja Khusus Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas). Dalam hukum adat, perjanjian ini sering dijumpai sebagai perjanjian bagi hasil pertanian, antara pemilik tanah dan penggarapnya. Hal ini tergantung pada perjanjian yang telah disepakati, apakah penggarap mendapat separuh atau sepertiga dari panen yang dihasilkan.

Production Sharing Contract atau Kontrak Bagi Hasil adalah kerjasama antara badan pelaksana dengan badan usaha atau badan usaha tetap untuk melakukan kegiatan eksplorasi dan eksploitasi di bidang minyak dan gas bumi dengan prinsip bagi hasil.⁴⁸ UU Nomor 22 tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi, dalam Pasal 1 angka 19, kontrak kerjasama di bidang migas dirumuskan sebagai “kontrak bagi hasil atau bentuk kerjasama lain dalam kegiatan eksplorasi dan eksploitasi yang lebih menguntungkan negara dan hasilnya dipergunakan untuk kemakmuran rakyat”.⁴⁹ Sebagaimana diketahui Indonesia sebagai salah satu negara penghasil minyak dan gas bumi di dunia.

Production Sharing Contract dalam sektor minyak dan gas bumi dimaksudkan sebagai kontrak dengan negara, atau yang mewakili negara atau pemerintah. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 1994 tentang Syarat-syarat dan Pedoman Kerjasama Kontrak Bagi Hasil Minyak dan Gas Bumi, kontrak *production sharing* dirumuskan sebagai

⁴⁸ Indonesia, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik. *Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Tentang Kontrak Bagi Hasil*. Jakarta: ESDM, 2017.

⁴⁹ *Ibid.*

“kerjasama antara Pertamina dan kontraktor untuk melaksanakan usaha eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi berdasarkan prinsip pembagian hasil produksi”. Rumusan tersebut diperbaiki dalam UU No. 22 tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi, menjadi “perjanjian atau kontrak yang dibuat antara Badan Pelaksana dengan badan usaha dan atau badan usaha tetap untuk melakukan kegiatan eksplorasi dan eksploitasi di bidang minyak dan dan gas bumi dengan prinsip bagi hasil.” Sedangkan dalam presentase bagi hasil sektor migas yaitu sebagai berikut:⁵⁰

- a. Minyak Bumi: 85% untuk Badan Pelaksana dan 15% untuk badan usaha dan/atau badan usaha tetap.
- b. Gas Bumi: 70% untuk Badan Pelaksana dan 30% untuk badan usaha dan/atau badan usaha tetap.

Kontrak bagi hasil mulai dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 1964, yang dilaksanakan berdasarkan Undang Undang Nomor 14 Prp Tahun 1964 tentang Perkembangan Minyak dan Gas Bumi. Enam tahun pertama kontrak hanya difokuskan pada eksplorasi. Bila sampai enam tahun Kontraktor KKS tidak menemukan sumber cadangan baru migas atau belum berproduksi, kontrak akan otomatis hangus.⁵¹

⁵⁰ Undang-Undang Nomor 33 tahun Tentang PERimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Jakarta, 2004.

⁵¹ Kompas. *Asing Kuasai Migas Indonesia*. Agustus 2016, 24.
<http://bisniskeuangan.kompas.com/> (accessed Februari 20, 2017).